

Perbaikan Diri Menurut Mohammad Iqbal (Telaah Teori Filsafat Islam)

Zulkarnain

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Zul.karnain@uinsu.ac.id

Abstract. Indonesia's political chaos starting from corruption, collusion, and nepotism is an unresolved problem and there is no clear point until now. There is no proper formula and solution to solve this problem. Like a building, Indonesia is a strong country but very easily collapsed due to political problems, starting from individuals and groups. Therefore it is necessary to have a strong and sturdy construction to support the building so that it does not collapse easily. The reconstruction that was built by M.Iqbal with khudi gave birth to a healthy and dynamic politics. As for things that can strengthen khudi: Love, Faqr, courage or enthusiasm, tolerance, lawful business, and honest and creative work. This can be used as a reconstruction in contemporary Indonesian politics. A sense of love and full responsibility will color individuals who are involved in politics. Khudi as a philosophical thought serves to strengthen the foundation of Indonesian politics which is easily shaken. The type of research used in this research is descriptive analysis research in which in this case the political reconstruction will be based on M.Iqbal's theory, namely khudi. library research method. As a recommendation to address solutions to various contemporary Indonesian political problems, the political reconstruction offered by M.Iqbal with his khudi is considered necessary and able to answer these political problems.

Abstrak. Kesemerawutan politik Indonesia mulai dari Korupsi, kolusi, dan nepotisme merupakan permasalahan yang belum terselesaikan dan belum ada titik terangnya sampai saat ini. Belum ada formula dan solusi yang tepat untuk mengurai masalah ini. Diibaratkan sebuah bangunan, Indonesia adalah sebuah negara yang kokoh namun sangat mudah roboh akibat permasalahan politik, mulai dari individu maupun kelompok. Oleh karena itu perlu adanya konstruksi yang kuat dan kokoh untuk menopang bangunan tersebut agar tidak mudah roboh. Rekonstruksi yang dibangun M.Iqbal dengan khudi melahirkan perpolitikan yang sehat dan dinamis. Adapun hal-hal yang dapat menguatkan khudi: Cinta, Faqr, keberanian atau Semangat, Toleransi, Usaha yang halal, dan Bekerja yang jujur serta kreatif. Hal tersebut dapat dijadikan rekonstruksi dalam perpolitikan Indonesia kontemporer. Rasa cinta kasih dan penuh tanggung jawab

akan mewarnai individu yang berkecimpung dalam politik. Khudi sebagai suatu pemikiran filsafat berfungsi memperkuat pondasi perpolitikan Indonesia yang mudah goyah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang dalam hal ini rekonstruksi politik akan di dasarkan pada teori M.Iqbal yaitu khudi. metode library research. Sebagai rekomendasi untuk mengatasi solusi dari berbagai masalah politik Indonesia kontemporer, maka rekonstruksi politik yang ditawarkan M.Iqbal dengan khudi-nya dianggap perlu dan mampu menjawab masalah politik tersebut.

Keywords: Self, Iqbal, Islamic philosophy

Pendahuluan

Pada masa kontemporer ini umat Islam masih mengalami masalah yang relatif sama namun pada taraf yang berbeda. Yaitu sikap tidak dinamis dan semakin gencarnya penjajahan Barat yang dalam hal ini diwakili oleh westernisasi, dan umat Islam di Indonesia adalah salah satu negara yang terkena pengaruhnya.¹

Era industri dan globalisasi sekarang ini menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat tanpa wajah. Kita mengalami degradasi ketika kita berada di wilayah perpolitikan, wilayah ekonomi, dan iptek. Di lain sisi, juga terdapat. Adalah cara yang tepat untuk menelaah ulang dengan akal sehat terhadap teori pembangunan yang tidak atau belum meletakkan pribadi pada hal kepribadinya yang asli tanpa mengesampingkan peran utamanya sebagai agen perubahan.

Di lain sisi, Islam mempunyai banyak tokoh pembaharuan yang memiliki teori dalam memberikan jalan keluar dari masalah tersebut. Diantaranya ialah M.Iqbal.

M.Iqbal lahir di Punjab Barat Laut, Sialkot, pada tahun 1877 tanggal 09 bulan November. M.Iqbal diberikan anugerah akal pikiran yang cerdas dan kreatif, sebagai seorang tokoh pembaharuan Islam. Dengan latar belakang ilmu keislaman yang mumpuni ditambah ilmu yang didapatnya ketika di Barat, M.Iqbal merespon keadaan umat Islam India yang ditindas.²

Pemikirannya terhadap kemajuan dan kemunduran umat Islam memiliki pengaruh terhadap gerakan pembaruan dalam Islam. Sama halnya seperti pembaharu yang lain, ia memiliki teori bahwa degradasi dalam Islam diakibatkan oleh kebakuan dalam hal pemikiran. Kemunduran umat Muslim di lini-lini urgen sangat masif. Kemunduran dari segi iptek,

¹Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern & Postmodern Islam*, (Jakarta: Gresindo, 2003), h.45.

²Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 26.

kehidupan yang miskin, ketertinggalan dalam ranah politik di pemerintahan, bahkan dari sisi agama pun terlihat sikap jumud dalam berpikir terutama perihal berpikir yang rasional. Situasi seperti inilah yang M.Iqbal lihat di India.

Menyaksikan hal seperti ini, M.Iqbal merespon dengan memperbaiki nasib bangsa dan umat Islam saat itu. Salah satunya dengan menawarkan konsep filsafat yang dikenal dengan “Khudi”. Lewat salah satu karyanya *Rahasia diri (Asrar-i-Khudi)*, M.Iqbal ingin mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap identitas ke Islaman mereka. Ia berusaha mencari jawaban atas keresahan-keresahannya selama ini. Keresahan kenapa masyarakat menjadi pelupa dan mengapa mereka telah mengabaikan hakikat diri mereka. Konsep inilah yang ditekankan M.Iqbal pada kaum muslimin pada saat itu.

Selanjutnya khudi M.Iqbal dapat bertransformasi kepada dua alur dalam rangka proses kebangkitan kaum muslimin menuju perubahan. Jika khudi diaplikasikan ke bidang politik maka yg terjadi adalah dinamisme Islam. Sedangkan, jika khudi diaplikasikan ke bidang tasawuf maka akan menyebabkan terbukanya hijab-hijab dalam aktualisasi diri kepada Tuhan dan sesama manusia.³

Sungguh menarik betapa teori filsafat khudi M.Iqbal mampu menjelma kedalam puisi-puisi dan syair-syair yang terkadang kontroversi namun pada kenyataannya dapat membangkitkan semangat bagi masyarakat dimasanya. Jika dikaitkan dengan keadaan perpolitikan Indonesia kontemporer, masyarakat Islam membutuhkan perubahan-perubahan dari segi individualitas maupun kelompok seperti apa yang dijelaskan dan dipraktikan M.Iqbal di India. Selain itu, masih banyak lagi masalah-masalah perpolitikan yang terjadi di Indonesia kontemporer. Maka dari itu, jurnal ini mencoba menguak kembali konstruksi isi dari filsafat khudi M.Iqbal dan menganalisis politik indonesia kontemporer.

Isi/ Pembahasan

M.Iqbal merupakan sosok reformis Islam, politisi, penyair, ahli hukum serta sosok yang ahli dalam filsafat pendidikan. Ia dilahirkan di Punjab, Sialkot, India (sekarang termasuk wilayah pakistan) pada 9 November 1877 M, bertepatan pada tanggal 3 Dzul Qaidah. Pendapat ini

³Amin Husein dan Moh Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 180.

diperkuat dengan diadakannya peringatan seratus tahun kelahiran M.Iqbal oleh Kedutaan besar Republik Islam Pakistan pada 9 November 1877.⁴

Sir M.Iqbal akhirnya meninggal dunia pada usia 60 tahun Masehi, 1 bulan 26 hari; atau 63 tahun Hijriah, 1 bulan 29 hari. Sebagai seseorang yang bisa dikenal namanya harum seperti sekarang ini, M.Iqbal mempunyai faktor-faktor penting yang mendukung dan menciptakan kepribadian serta pemikirannya.⁵

Berikut beberapa dari karya-karya M.Iqbal: *Asrar-i Khudi* (Rahasia Pribadi), *The Development of Metaphysics in Persia: A Contribution to The History of Muslim Philosophy*, *Ilm Al Iqtishad*, *Rumuz-i Bekhudi* (Rahasia Peniadaan Diri), *Payam-i Misyriq* (Sebuah Pesan dari Timur), *Bang-i Dara* (Genta Lonceng), *Zabur-i 'Ajam* (Taman Rahasia Baru), *The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*. *Javid Nama*, *Pasche Bayad Kard Aye Aqwam-i Syarq?*, kata-kata tersebut mengandung arti “Apakah Yang Kau Lakukan Wahai Rakyat Timur?” *Musafir*, *Bal-i Jibril* (Sayap Jibril), *Zarb-i Kalim* (Pukulan Nabi Musa), terbit dalam bahasa Urdu pada tahun 1938 di Lahore. *Ar Magham-i Hijaz* (Hadiah dari Hijaz).⁶

Fokus filsafat M.Iqbal adalah filsafat khudi. Khudi, arti harfiahnya ego atau self, merupakan suatu kesatuan yang riil atau nyata yang menjadi pusat dan landasan dari semua kehidupan, dan merupakan suatu iradah kreatif yang terarah secara rasional. Khudi ialah proses pencarian potensi luar biasa dalam diri, yang dalam hal ini M.Iqbal mengemas energi luar biasa kedalam puisi-puisi dan sajak-sajak nya. Khudi merupakan awal sekaligus masalah dasar pemikiran M.Iqbal. filsafat khudi-nya merupakan dasar yang menopang gagasan-gagasannya dan menjadi landasan bagi seluruh kontruksi pemikirannya. Bagi M.Iqbal manusia adalah suatu kesatuan energi, daya, atau kombinasi dari daya-daya yang membentuk beragam susunan yang salah satu susunan pasti dari daya-daya tersebut adalah ego. M.Iqbal menegaskan bahwa dirinya telah mempunyai institusi ini. Diri adalah suatu realitas yang benar-benar nyata. Filsafat Khudi sendiri tertuang melalui karya-karya nya yang berbentuk sajak puisi yang menggetarkan jiwa. Diantara petikannya berbunyi,

*Semua kejadian adalah bentuk dari khudi
Apa saja yang terlihat ialah rahasia khudi
Bila khudi bangkit pada saat kesadaran nyata
Akan menjelma menjadi alam cita dan pikiran murni*

⁴M Iqbal, *Rekonstruksi pemikiran Iqbal*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.43.

⁵*Ibid*, h.95.

⁶D.J Matthews, *Iqbal A Selection Of The Urdu Verse*, (India: Heritage Publisher, 1993), h. 117.

*Ratusan alam melingkupi inti sarinya.*⁷

Pengembangan khudi, menurut M.Iqbal, harus diserahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada Khuda, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual khudi tersebut.

Ego mencapai kebebasannya secara penuh dengan mendekati diri kepada Tuhan. Menurut M.Iqbal, khudi harus diserahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada Khuda, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual khudi tersebut. Dalam mencapai kesempurnaan khudi, ada tiga fase yang harus dilalui, yaitu: ketaatan terhadap hukum Illahi, penguasaan diri, perwakilan Illahi.

Khuda atau Allah adalah “Hakikat sebagai suatu keseluruhan”, dan Hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual dalam arti suatu individu dan suatu ego. Ia dianggap sebagai suatu ego karena, seperti pribadi manusia, dia adalah “suatu prinsip kesatuan yang mengorganisir, suatu paduan yang terikat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan konstruktif.

Lewat salah satu karyanya *Asrar-i-Khudi* (Rahasia diri), M.Iqbal ingin mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap identitas ke Islaman mereka. Ia berusaha mencari jawaban atas keresahan-keresahannya selama ini. Keresahan kenapa masyarakat menjadi pelupa dan mengapa mereka telah mengabaikan hakikat diri mereka. Konsep inilah yang ditekankan M.Iqbal pada kaum muslimin pada saat itu.⁸

Berikut adalah hal-hal yang dapat menguatkan khudi: Cinta (*isyq*), Faqr, Semangat atau keberanian, Toleransi, Kasb al-halal (usaha halal), dan Bekerja yang jujur dan kreatif.

Sedangkan hal-hal yang dapat melemahkan khudi yaitu: rasa takut (*fear*), Sual atau meminta-minta (*beggary*), Perbudakan (*slavery*), dan Rasa bangga akan keturunan (*pride of extraction*). Selain itu diuraikannya pula bahwa ketersendirian adalah keliru, ketersendirian akan membuat orang tidak bisa membedakan antara pemantapan diri dengan penafian diri. Diuraikannya pula nilai dan kekuatan pribadi dan bagaimana kelemahan itu

⁷M Iqbal, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem*, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, (London: Macmilian And Co., 1920), h. 15.

⁸H.H. Bilgrami, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup & Pikiran-Pikirannya*, terj. Djohan Effendi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h, 17.

akan menjadi tampak apabila ia terlepas dari kelompok. Ummat tumbuh dengan terjadinya kontak antar individu.⁹

Menurut M.Iqbal, kepribadian atau personalitas adalah landasan alam semesta. Dan ia menganggap baik penguatan pribadi manusia dan pembangkitan kemampuan yang ada dalam fitrahnya. Demikian pula halnya menurutnya, pribadi ini tidak akan bisa dididik atau menjadi sempurna kecuali dalam kelompok. Lebih jauh lagi, menurutnya, hendaknya kerja kelompok adalah untuk memungkinkan individu dalam mencapai kesempurnaan dengan menampilkan hal-hal yang tersembunyi dalam fitrahnya dan kemampuan yang tertinggi.

Untuk menjadi manusia utama (*insan kamil*) dia harus memiliki moral yang mulia, setiap manusia potensial adalah suatu mikrokosmos, dan bahwa insan yang telah sempurna kerohaniannya menjadi cermin dari sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai orang suci dia menjadi khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi. M.Iqbal berpendapat bahwa tujuan seluruh kehidupan adalah membentuk insan yang mulia, dan setiap pribadi haruslah berusaha untuk mencapainya.¹⁰

Demokrasi dipandang sebagai sebagai sesuatu yang penting karena nilai-nilai yang dikandungnya sangat diperlukan sebagai acuan untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Demokrasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kebaikan bersama, atau masyarakat dan pemerintahan yang baik (*good society and good government*). Kebaikan dari sistem demokrasi adalah kekuasaan pemerintah berasal dari rakyat, baik secara langsung maupun perwakilan. Secara teoritis, peluang terlaksananya partisipasi politik dan partisipasi warga negara dari seluruh lapisan masyarakat terbuka lebar. Masyarakat juga dapat melakukan kontrol sosial terhadap pelaksanaan pemerintahan karena posisi masyarakat adalah sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Namun dalam praktek atau pelaksanaan demokrasi khususnya di Indonesia, tidak berjalan sesuai dengan teori yang ada. Demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia belum mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Partisipasi warga negara dalam bidang politik pun belum terlaksana sepenuhnya. Untuk memaparkan lebih lanjut, salah satu permasalahan demokrasi ialah etika dan moral dalam berpolitik,

Secara substantif pengertian etika politik tidak dapat dipisahkan dengan subyek sebagai pelaku etika yaitu manusia. Oleh karena itu etika

⁹Abdul Aleem Hilal, *Social Philosophy of Mohammad Iqbal*, (India: Adam Publisher, 1995), h.61.

¹⁰*Ibid*, h. 45.

politik berkaitan erat dengan bidang pembahasan moral. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa pengertian moral senantiasa menunjuk kepada manusia sebagai subyek etika. Walaupun dalam konteks politik berkaitan erat dengan masyarakat, bangsa dan negara, Etika politik tetap meletakkan dasar fundamental manusia sebagai manusia. Dasar ini lebih meneguhkan akar etika politik bahwa kebaikan senantiasa didasarkan kepada hakikat manusia sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya.¹¹

Dalam konteks ke-Indonesiaan kontemporer, Politik menjadi salah satu alat dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Kita melihat dalam beberapa tahun belakangan, Indonesia dilanda pesta politik akbar, dari pemilihan calon legislatif sampai kepada pemilihan presiden. Jika dicermati, pesta akbar ini menggambarkan etika dan moral dari para peserta.

Dari menghalalkan segala cara untuk menang, sampai kepada yang siap menang tapi tak siap kalah. Bahkan yang terlibat kasus kejahatan masih bertarung dalam pesta politik, sungguh memperihatinkan. Etika dan moral dipertaruhkan, seperti barang murahan dan tak berarti. Ini merupakan salah satu bentuk politik yang tidak sehat. Politik yang tidak sehat dapat melahirkan deviasi-deviasi ke arah anarkisme, kekerasan massa, dan tidak ada kepastian hukum yang pada akhirnya mengorbankan rakyat. Pemerintah sebagai pengayom masyarakat terlihat seperti melakukan pembiaran terhadap konflik kekerasan horizontal. Ketika terjadi konflik kekerasan negara seolah-olah tidak hadir. Yang sedang hangat adalah keriuhan 22 Mei antara demonstran dengan aparat.¹²

Sebagian besar petinggi pemerintahan di Indonesia adalah orang-orang yang sangat pandai mengumbar janji untuk memikat hati rakyat. Menjelang pemilihan umum, mereka akan mengucapkan berbagai janji mengenai tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan apabila terpilih dalam pemilu, mereka berjanji untuk mensejahterakan rakyat, meringankan biaya pendidikan dan kesehatan, dan sebagainya. Tidak hanya janji-janji yang mereka gunakan untuk mencari popularitas di kalangan rakyat melalui tindakan *money politics*.¹³

¹¹Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, (Jakarta : Gresindo, 2003), h.45.

¹²TEMPO, Kamis, 23 Mei 2019 08:10 WIB “Demonstran terlibat keriuhan dengan aparat saat menggelar Aksi 22 Mei di depan gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Jakarta, Rabu, 22 Mei 2019. Aksi damai ini berakhir ricuh setelah massa pengunjung rasa dari Gerakan Nasional Kedaulatan Rakyat berusaha menjebol pembatas dari kawat berduri.” / Subekti..(<https://nasional.tempo.co>)

¹³Syafi'i Ma'arif, *Politik dan Demokrasi Indonesia*, (Jakarta: Leppenias, 1983), h.38.

M.Iqbal menyatakan bahwa kepribadian menjadi hidup dengan membentuk tujuan dan berusaha sungguh-sungguh untuk sampai padanya. Se jauh mana kesulitannya yang dialaminya, se jauh itu pulaklah kekuatan yang dimilikinya. Dalam seluruh sajak M.Iqbal, harapan adalah kehidupan, dan usaha yang terus menerus adalah yang memelihara kehidupan ini. Harapan, bagi M.Iqbal, begitu pentingnya. Ia pun tidak henti-hentinya dalam memberi dorongan untuk mencapainya dengan kerja keras dan usaha yang terus menerus.¹⁴

Percaya pada diri, persiapan dengannya, ketergantungan pada-nya dan kebutuhan padanya, M.Iqbal, memulai dengan katanya yang merupakan pesan pada seorang muslim:

*Oh, kau yang mengumpulkan pajak dari singa
Kebutuhanmu menyebabkan kau berwatak seperti serigala
Malapetakamu ialah akibat dari kemiskinanmu
Penyakit ini berasal dari deritamu
Disentakannya cintamu tinggi dari martabatnya
Dan dipadakannya sinar daya upayamu yang muli
Minumlah anggur merah dari gendi kejadian
Rebut uangmu dari harta waktu.¹⁵*

Sebagai contoh, M.Iqbal menceritakan kisah 'Umar ra. Pada suatu ketika, sewaktu ia sedang naik kuda, tamengnya jatuh. Ia pun kemudian turun untuk mengambilnya. Ia memilih untuk tidak meminta tolong salah seorang anggota pasuka

Dalam hal politik, M.Iqbal berpendapat bahwa dalam Islam, negara dan agama adalah dua keseluruhan yang tidak terpisah. Menurut M.Iqbal agama bukan sekedar sekumpulan ajaran untuk menekan aktifitas nafsu insting manusia. Agama lebih dari sekedar etika yang berfungsi membuat orang terkendali secara etika dan moral. Fungsi sesungguhnya adalah mendorong proses evolusi ego manusia di mana etika dan pengendalian diri menurut M.Iqbal hanyalah tahap awal dari keseluruhan perkembangan ego manusia yang selalu mendampakan kesempurnaan. Dengan kata lain, agama justru mengintegrasikan kembali kekuatan-kekuatan pribadi seseorang. Sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak ber etika dan tidak ber moral seperti gambaran diatas.

Untuk menjadi manusia utama (insan kamil) dia harus memiliki moral yang mulia, setiap manusia potensial adalah insan yang telah

¹⁴Ibid, h.78.

¹⁵M Iqbal, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem*, Ibid, h.

sempurna kerohaniannya menjadi cermin dari sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai orang suci dia menjadi khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi. M.Iqbal berpendapat bahwa tujuan seluruh kehidupan adalah membentuk insan yang mulia, dan setiap pribadi haruslah berusaha untuk mencapainya.

M.Iqbal dengan jelas menaruh konsep khudi dalam mengarahi kehidupan yang keras ini, termasuk dalam merubah diri kearah yang lebih baik. Dalam karya nya, M.Iqbal menulis hal-hal yang dapat memperkuat khudi diantaranya ialah cinta, faqir, berani, toleransi, bekerja dengan halal, dan kreatif. Jika dari keenam konsep ini ditaruh kedalam diri tiap peserta politik, kita pasti menyaksikan pesta politik yang sesungguhnya.

1. Cinta (Love)

Beberapa bait puisi M. Iqbal tentang khudi yang mengisyaratkan tentang cinta adalah sebagai berikut :

*Karang terkokoh terguncang karena lirikan cinta;
Cinta Tuhan pada akhirnya menjadi Tuhan seutuhnya.
Belajarlah mencintai, dan carilah kekasih;
Cari mata seperti mata Nuh, cari hati seperti hati Ya'kub!
Ubah segenggam tanahmu jadi emas
Ciumlah alam Manusia Sempurna!
Bagaikan Rumi, nyalakan lilinmu
Dan bakar Roma dalam api Tabriz.¹⁶*

Bila di pahami lebih mendalam penggalan puisi yang disampaikan M. Iqbal diatas, maka bisa kita lihat bagaimana kental nya pemikiran beliau tentang cinta kepada allah. Dasar tersebut lah yan menjadi tolak ukur egosentris M. Iqbal akan khudi nya yang penuh ego terhadap tuhan. Disisi lain dari baeberapa penggal kalimat yang mengindikasikan pembangunan disana hal itu bias kita lihat dari kata *Transmute the handful of earth into Gold'* (*Ubah segenggam tanahmu jadi emas*). Memang belum jelas apa makna kata mengubah tanahmu menjadi emas, namun apabila kita kaitkan dengan keadaan politik Indonesia kontemporer saat ini. Hal tersebut sangat sesuai

Indonesia saat ini merupakan salah satu penghasil emas terbesar di dunia namun kekayaan alam tersebut sama sekali tidak bisa dinikmati oleh sebagian besar rakyat di Indonesia. Dan hanya dinikmati oleh sebagian besar kalangan tertentu saja. Pemahaman mengenai *Ubah segenggam tanahmu jadi emas ini* bisa di maknai untuk mengubah keadaan yang ada saat ini untuk dapat mengolah sendiri hasil kekayaan alam yang ada agar

¹⁶*Ibid*, h.82.

tidak hanya menjadi segenggam tanah yang sia-sia. Indonesia tanah airku. Tanah nya tambah mahal dan air nya tambah kotor adalah gambaran Indonesia saat ini dimana tanah yang tidak bisa berubah menjadi emas.

Disisi lain ada kata kalimat yang cukup unik diatas yang terdapat pada kalimat "*Seek an Eye like Noah's, a heart like Jacob's!* (*Cari mata seperti mata Nuh, cari hati seperti hati Ya'kub!*). bila kita Tarik hal tersebut untuk melihat keadaan politik di Indonesia saat ini dimana para politikus sangat lekat dengan nepotisme sangatlah sesuai. Dalam berbagai jabatan politis ataupun jabatan yang sifatnya istitusional, pemilihan di berbagai Lembaga maka kedekatan karena alasan kekeluaragaan menjadi hal yang biasa kita temui.

Maka untuk itu para pemimpin di indonesia haruslah memiliki mata seperti nabi nuh (*Seek an Eye like Noah's*) dimana kalau kita lihat sejarah nabi nuh maka bisa kita lihat sebagai seorang nabi ia sama sekali jauh dari kata nepotisme.

2. Faqr

Iqbal sangat mendukung suatu sikap hidup yang aktif dalam menundukkan dunia materi. Akan tetapi, disamping itu Iqbal pun juga sadar, bahwa kenyataan sesungguhnya insan sekarang sulit sekali untuk bisa mengekang keinginan-keinginan dalam memperbanyak materi. Dikarenakan memang selain tuntutan beban hidup, juga godaan nafsu untuk semakin memperkaya diri.¹⁷Dalam filsafat khudi dia mengatakan:

*Faqir adalah jalan hidupku, bukan berpesta
Jadi, jangan menjual Khudi Anda dengan mengenakan pengemis.*¹⁸

Dari penggalan filsafat khudi M. Iqbal yang ada di atas maka bisa kita tarik beberapa pemahaman yang dapat diterapkan dalam perpolitikan indonesia saat ini, diantaranya adalah sikap faqr yang merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh para pejabat politik ataupun penguasa yang ada di indonesia saat ini. Sifat faqr merupakan representasi dari sikap kemiskinan yang merasa cukup dengan sesuatu yang sedikit.

Dikatakan *Faqir is the path of my life, not partying* (*Faqir adalah jalan hidupku, bukan berpesta*), sifat faqr yang dimaksud adalah sifat yang jauh dari sifat suka berpesta, hura-hura ataupun sifat hedonisme di tengah para elit politik di indonesia saat ini. Hal ini semacam auto kritik terhadap sifat ego para elit politik yang masih bisa bermegah-megahan dan bermewah-mewahan ditengah keadaan masyarakat yang serba kekurangan dan juga

¹⁷*Ibid*, h.84.

¹⁸*Ibid*, h.86.

kemiskinan, dan jurang pemisah dinantara dua kelas strata sosial yang ada saat ini bagaikan bumi dan langit.

Disisi lain dalam filsafat khudi dikatakan *So do not sell your Khudi by wearing a beggar (Jadi, jangan menjual Khudi Anda dengan mengenakan pengemis)*. Hal semacam ini bisa dimakanai bahwa adanya larangan untuk menjual aqidah demi suatu kepentingan tertentu. Hal ini tentunya juga merupakan suatu kritikan terhadap masalah yang banyak terjadi belakangan ini. Tidak hanya para elit politik tetapi semua kalangan di berbagai bidang. Banyak sekali elit politik menjual sikap idealis nya demi mendapatkan kekuasaan. Ada pula para cendekiawan yang juga menjual intelektualitas nya demi jabatan tertentu. Dan juga ada pula para ulama yang menjual ayat-ayat tertentu demi mendalilkan atau mensahkan sesuatu yang menguntungkan bagi pribadinya sendiri.

Sifat faqr seperti inilah yang diharapkan oleh rakyat indonesia muncul di dalam pribadi elit politik yang saat ini sedang berkuasa atas nama rakyat. Karena mereka hadir demi kepentingan rakyat dan menjadi cerminan rakyat banyak. Dan bukan menjadi lawan dari sikap yang diharapkan rakyat. Khudi sebagai suatu pemahaman filsafat yang mengatas namakan cinta terhadap tuhan harusnya lebih diutamakan. Maka sifat faqr harus menjadi akar dalam kepribadian penguasa sebagai pondasi untuk merekonstruksi ulang pemahaman tentang jabatan politik untuk melanggengkan kepentingan pribadi ataupun politik.

3. Keberanian

Keberanian merupakan kekuatan yang muncul dalam diri manusia Musuh utama dari berani adalah takut. Kepada generasi sekarang yang sedang dilanda ketakutan, Iqbal pun berpesan :

*Biarkan Cinta membakar semua ketakutan
Takut hanya Tuhan, dan hiduplah seperti singa!
Takut akan Tuhan adalah pilar Iman
Takut selain Allah adalah syal terselubung
Bebaskan diri Anda dari rasa takut selain Allah!
Anda adalah pemilik kekuatan laten Bangkit!¹⁹*

Keberanian adalah sebuah kata sederhana yang memiliki makna besar namun dalam penerapannya sehari-hari memang sulit untuk dilaksanakan. Dari penggalan filsafat khudi yang ada diatas maka bisa kita telah bahwa ketakutan hanyalah pada Allah tidak boleh ada ketakutan kepada selain Allah. Namun bila kita kaitkan dengan keadaan politik

¹⁹*Ibid*, h.89.

Indonesia saat ini jauh berbanding terbalik. Karena banyak sekali kita lihat para oknum politik di Indonesia lebih takut akan kehilangan jabatan dan lebih takut kepada atasan. Dibandingkan dengan Allah SWT, dan kebanyakan dari mereka tidak memiliki keberanian untuk menembus keadaan sistem tersebut.

Maka dari itu lewat Khudi M. Iqbal menyampaikan *Fear only God, and live like a lion!* (Takut hanya pada Tuhan, dan hiduplah seperti singa!). Penggalan kalimat tersebut bisa dimaknai bahwa rasa ketakutan di dunia ini hanyalah di fokuskan kepada Allah SWT. Seorang individu yang bertawakal pada Allah haruslah memiliki keberanian seperti singa. Karena bagi M. Iqbal Takut akan Tuhan adalah pilar Iman yang menjadi pondasi utama munculnya keberanian seperti singa yang diharapkan akan menjadi dasar setiap individu untuk memilih jalan kebenaran.

Istilah ABS (Asal Bapak Senang) masih menjadi permasalahan yang mengakar di Indonesia saat ini. Ketakutan akan kekuatan lain selain Allah masih bersemayam di dalam diri para penguasa yang menjadi tembok penghalang bagi diri mereka untuk berjalan menuju ajalan kebenaran. Keberanian sangat diperlukan bagi para pemimpin terutama para penguasa untuk mendobrak suatu sistem yang bertujuan untuk membangun suatu keadaan yang baik buat rakyat Indonesia.

Bila kita kaitkan dalam hal kekinian Khudi dapat dijadikan landasan dalam merekonstruksi ulang pemikiran politik yang ada di Indonesia dimana di dalamnya mengajarkan tentang keberanian, menurut pemikiran Khudi Takut selain Allah adalah ibarat syal terselubung. Syal diibaratkan dapat memberi kehangatan namun disaat yang sama mampu mencekik leher penggunanya. Inilah yang mungkin ingin disampaikan oleh Khudi. Maka dari itu bagi para penguasa ataupun elit politik takutlah hanya kepada Allah dan munculkan keberanian untuk membela kepentingan rakyat, dan berjuang di jalan kebenaran.

4. Toleransi

Dalam perspektif inilah Iqbal memandang toleransi itu sebagai landasan perikemanusiaan yang sesungguhnya serta semangat keagamaan sejati, seperti yang tertuang pada puisinya dalam kitab *Javid Nama* :

Agama adalah kerinduan abadi untuk kesempurnaan

Berakar dalam pengabdian

Menuntun pada cinta

Adalah dosa untuk menghancurkan kata-kata kotor

*Orang-orang percaya dan orang-orang tidak percaya samasama
ciptaan Tuhan.*

*Apakah "Adamiyah" itu?
Apakah hati manusia?
Intinya adalah menghormati manusia!
Belajarlah untuk menghargai nilai dan makna manusia!
Manusia penuh cinta
Melangkah di jalan Allah.²⁰*

Ada beberapa point penting yang menjadi fokus mendalam dari Khudi tentang toleransi seperti dituliskan diatas. Dalam hal ini Khudi ingin menyampaikan bahwa setiap manusia haruslah menjaga cinta kasih nya tidak hanya pada Allah SWT saja sebagai sandaran vertikal, tetapi juga menjaga cinta kasihnya pada sesama manusia sebagai landasan horizontal. *Habluminallah dan Habluminannas* bagi M. Iqbal adalah kunci penting untuk menjaga keharmonisan di dunia ini

Bila dikatkan dengan keadaan politik Indonesia saat ini maka bisa kita lihat bahwa masyarakat saat ini tengah berada pada kondisi yang terpecah belah menjadi dua bagian akibat adanya kepentingan politik para penguasa di negeri ini. Istilah kubu 01 dan kubu 02 masih tetap ada meskipun pemilu telah usai. Parahnya lagi kehadiran media baik media cetak maupun media elektronik malah semakin memberikan suasana tidak kondusif apalagi mendamaikan. Ejekan terhadap kaum cebong dan kampret terlihat masih menghiasi beragam kolom komentar di berbagai media jejaring sosial.

Hal ini menandakan bahwa masyarakat indonesia masih terpecah belah dan hati mereka belum damai, masih ada perasaan permusuhan di hati masing-masing individu. Sulit sekali untuk menghargai perbedaan pilihan politik adalah permasalahan yang paling sering muncul di permukaan. Belum adanya toleransi terhadap perbedaan pandangan politik dan mengatasnamakan kepentingan bersama adalah masalah besar yang sedang dihadapi rakyat Indonesia saat ini.

Dalam hal ini toleransi adalah jawaban dari semua masalah tersebut, kalau Indonesia bisa menghargai perbedaan agama yang ada di indonesia saat ini dengan toleransi beragama, mengapa Indonesia tidak bisa memberikan toleransi kepada perbedaan pilihan politik yang ada di negeri ini. Seperti yang diungkapkan M.Iqbal *Learn to appreciate the value and meaning of human! (Belajarlah untuk menghargai nilai dan makna manusia!)*. hal tersebut bisa menjadi kunci jawaban bagi permasalahan indonesia saat ini.

²⁰*Ibid*, h.93.

Disisi lain Khudi juga menggambarkan *Religion is the eternal longing for perfection (Agama adalah kerinduan abadi untuk kesempurnaan)*. Dalam hal ini Agama dianggap sebagai sesuatu yang dirindukan untuk mendapatkan kesempurnaan. Sehingga ketika cinta kepada Allah menjadi prioritas utama untuk menacai itu semua. Dan menumbuhkan cinta yang lebih besar lagi pada sesama manusia. Andikata sikap seperti ini hadir dalam pribadi penguasa dan politikus dinegeri ini. Maka niscaya akan berefek pada pola interaksi masyarakat yang dapat saling menghargai dan saling bertoleransi dengan sesama dengan adanya perbedaan.

5. *Kasb al-halal (usaha halal)*

Usaha yang halal bisa diterjemahkan kedalam banyak penafsiran yang intinya adalah usaha tersebut adalah bukan perbuatan ilegal dan tidak melanggar hukum, dan jauh dari sesuatu yang di dapat dari pencurian, perampokan, pencucian uang ataupun segala macam yang mampu menyesatkan dan menyengsarakan banyak orang, dari cara menjalankan hingga hasil yang diperoleh semuanya di dapat dengan cara yang baik dan di ridhoi oleh Allah. sehingga menjadikan rezeki tersebut menjadi halal bin tayyiban.²¹

Berbicara mengenai usaha yang halal ia menggambarkan telaah pemikiran tersebut Di dalam karya nya *Asrar i Khudi*, katanya:

Jangan mencari roti harianmu dari karunia yang lain

Jangan mencari air dari mata air matahari

Jangan mencari karunia orang kaya

bulan mendapat rezeki dari sinar matahari

dan membawa merek karunia ini di hatinya

Nabi berkata: tuhan mencintai seorang pria yang mencari nafkah

dan dia membencinya yang menerima hadiah dari meja orang lain

Dan membiarkan lehernya menjadi omong kosong dengan kewajiban orang lain

seluruh samudera, jika diperoleh dengan mengemis, hanyalah lautan api

*manis adalah embun kecil yang dikumpulkan oleh tangannya sendiri.*²²

Bila kita perhatikan lebih jauh maka dapat terlihat adanya kritikan terhadap bagaimana menjalankan usaha yang halal "*Jangan mencari roti harianmu dari karunia yang lain*" bisa bermakna bahwa kata "yang lain" adalah karunia yang tidak di ridhoi oleh Allah. Disamping itu adanya

²¹*Ibid*, h.43.

²²*Ibid*, h.96.

larangan untuk melakukan usaha yang dapat membinasakan diri sendiri ibarat matahari, serta untuk melakukan usaha yang halal jangan lah bergantung pada orang kaya dari sumber pendapatan yang sama sekali tidak jelas dari mana sumber kekayaan itu berasal.

Bila dikaitkan dengan keadaan Indonesia kontemporer saat ini maka sudah jelas sekali bahwa ini adalah kritikan terhadap para penguasa di negeri ini mulai dari yang paling atas sampai yang paling bawah untuk sadar dalam mendapatkan rezeki yang halal, karena saat ini banyak pejabat yang melakukan korupsi. Indonesia sekarang ini adalah negara yang merupakan salah satu negara terkorup di dunia hal tersebut dibuktikan dengan maraknya tindakan korupsi di berbagai sektor dan instansi baik pemerintah pusat apalagi daerah.

Individu yang berkecimpung di bidang politik saat ini sama sekali tidak takut akan jerat hukum yang menanti mereka, hal ini terjadi akibat lemahnya hukum di Indonesia. Di masanya M. Iqbal juga banyak menyaksikan hal semacam ini, maka dari itu ia menegaskan "*Nabi berkata: tuhan mencintai seorang pria yang mencari nafkah dan dia membencinya yang menerima hadiah dari meja orang lain*". Pikiran M. Iqbal tersebut dapat berarti bahwa setiap individu dituntut untuk jujur dalam mencari dan berusaha mendapatkan rezeki sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Dasar pondasi semacam inilah yang tidak muncul dalam kepribadian para pemimpin bangsa ini. Mental koruptor menjadi biang kerok permasalahan negeri ini sejak zaman orde baru hingga sekarang. Khudi berusaha menawarkan pemikiran dimana kejujuran untuk mendapatkan sesuatu yang halal pada akhirnya akan membuahkan hasil yang manis. Dari 1 milyar yang di dapat dengan cara kotor sebenarnya ada 1000 trilyun yang bisa didapat dengan cara yang halal. Maka M. Iqbal mengibaratkan "*manis adalah embun kecil yang dikumpulkan oleh tangannya sendiri*." Jadi sebenarnya sebaik-baik usaha yang halal adalah usaha yang diperoleh dengan keringat sendiri.

6. Bekerja yang jujur/ halal dan kreatif

Bagi M. Iqbal bekerja yang jujur dan kreatif adalah salah satu pekerjaan yang mulia. Karena dengan demikian berarti sebagai seorang manusia kita mampu mendaya gunakan seluruh akal, pikiran maupun fisik kita untuk tetap terus berkarya mengahsiulkan suatu penemuan dan pemikiran baru yang orisinal dan tetap memberi pengaruh yang positif bagi manusia yang lainnya. Maka dari itu melalui Khudi ia menegaskan pikirannya akan akal yang kreatif tersebut:

Jangan menurunkan dirimu untuk meniru

Lindungi diri Anda dari mereka / karena berlian Khudi Anda sangat berharga.²³

Dari potongan penggalan filsafat Khudi tersebut maka bisa dipahami bahwa pikiran akal yang orisinal sangatlah penting, karena menurutnya kebiasaan meniru sebenarnya adalah sebuah kemunduran. Apalagi bila hal tersebut malah menjadi tren yang menjamur sehingga mematikan kreativitas. Baginya yang paling penting adalah untuk senas-nas tiasa melindungi pikiran agar tetap terjaga dari kemunduran massif.

Kreativitas adalah sarana berpikir manusia untuk terus maju menghasilkan sesuatu yang baru dalam kehidupan. Sementara itu bila kita lihat kondisi Indonesia saat ini maka banyak sekali produk-produk yang sangat mirip antara satu dengan yang lainnya membanjiri pasar dalam negeri. Akibatnya hal ini mematikan beragam industri tradisional yang ada di Indonesia. Sebagai contohnya Batik sebagai komoditi tekstil pasar tradisional di Indonesia saat ini mulai menurun di gilas oleh hadirnya Batik dari Cina.

Simpulan

Masyarakat Muslim di Indonesia saat ini sedang dilanda berbagai problema-problema politik yang membuat mereka fatalis dan statis, masalah politik yang semeraut semakin lama semakin menggempur Indonesia saat ini. Disinilah konstruksi teori khudi M.Iqbal dianggap sebagai cara merubah diri ke yang lebih baik. M.Iqbal dengan jelas menaruh konsep khudi dalam mengarungi kehidupan perpolitikan yang keras ini. M.Iqbal menyatakan bahwa kepribadian menjadi hidup dengan membentuk tujuan dan berusaha sungguh-sungguh untuk sampai pada-Nya. Inilah yang harus disadari oleh oknum-oknum politis bangsa Indonesia pada masa kontemporer ini. Dan sejauh mana kesulitan yang dialaminya, sejauh itulah kekuatan yang dimilikinya. Dalam seluruh puisi M.Iqbal, harapan adalah kehidupan, dan usaha yang terus menerus adalah yang memelihara kehidupan ini. Harapan, bagi M.Iqbal, begitu pentingnya. Dan M.Iqbal terus dalam memberi dorongan untuk mencapainya dengan kerja keras dan tak mengenal lelah.

Saran dalam penelitian ini ialah, kepada umat Muslim pada umumnya dan kepada para peminat kajian Islam khususnya yang berada di Indonesia untuk membaca dan mengaplikasikan teori khudi M.Iqbal dalam mengarungi kehidupan ini.

²³Ibid, h.99.

Referensi

- Aleem Abdul Hilal. 1995. *Social Philosophy of Mohammad Iqbal*, India: Adam Publisher.
- D.J Matthews. 1993. *Iqbal A Selection Of The Urdu Verse*. India: Heritage Publisher.
- H.H. Bilgrami. 1982. *Iqbal Sekilas Tentang Hidup & Pikiran-Pikirannya*, terj. Djohan Effendi. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hasyimsyah Nasution. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Husein Amin dan Moh Iqbal. 2013. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal dan Amien. 2013. *Pemikiran Politik Islam*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal M. 1994. *Rekonstruksi pemikiran Iqbal*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Iqbal M. 1920. *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem*. diterjemahkan Reynold A. Nicholson. (London: Macmilian And Co.
- Ma'arif Syafi'i. 1983. *Politik dan Demokrasi Indonesia*. (Jakarta: Leppenas.
- Muhadjir Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin.
- Saefuddin Didin. 2003. *Pemikiran Modern & Postmodern Islam*. Jakarta: Gresindo.
- Saefuddin Didin. 2003. *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*. Jakarta : Gresindo.
- Sidik Abdullah. 1984. *Filsafat & Islam*. Jakarta: PT. Triputra Masa.
- Supriyadi Dedi. 2009. *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wahab Abdul 'Azzam. 1985. *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Edisi Terjemahan Bandung: Pustaka.